

BAB II

TINJAUAN PUSTAKAN DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Administrasi

Administrasi dalam arti sempit berkisar pada berbagai kegiatan ketatausahaan. Kegiatan – kegiatan ketatausahaan merupakan bagian yang sangat penting dari kegiatan organisasi terutama karena bagian tersebut menyangkut berbagai informasi yang dikatakan berperan sebagai “darah” bagi suatu organisasi (Kamaluddin 2017:2). Administrasi dalam arti luas berarti keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan – kegiatan yang didasarkan pada rasional tertentu oleh dua orang atau lebih dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sarana dan prasarana tertentu (Kamaluddin 2017:2).

Menurut (Atmosudirdjo 1986:23) di dalam buku Dasar Dasar Ilmu Administrasi ada beberapa :

- a. Administrasi merupakan suatu fenomena sosial, suatu perwujudan tertentu di dalam masyarakat modern. Eksistensi daripada administrasi ini berkaitan dengan organisasi, artinya administrasi itu terdapat di dalam suatu organisasi. Jadi, barangsiapa hendak mengetahui adanya administrasi dalam masyarakat ia harus mencari terlebih dahulu suatu organisasi yang masih hidup, di situ terdapat administrasi.
- b. Administrasi adalah mengarahkan kegiatan-kegiatan secara terus menerus menuju tercapainya tujuan, dan mengendalikan sumber-sumber daya beserta gerak gerak pemanfaatannya sesuai dengan peraturan-peraturan dan rencana-rencana kita.

Pentingnya peranan administrasi mengakibatkan timbulnya pandangan yang mengatakan bahwa yang sesungguhnya abad sekarang ini merupakan abad administrasi, karena semua Keputusan baik dibidang politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan serta berbagai bidang lainnya hanya akan ada artinya apabila Keputusan tersebut terlaksana dengan efisien dan efektif.

2.1.2 Administrasi Bisnis

Administrasi yang dikenal saat ini berasal dari istilah sebelumnya yakni administrasi niaga, merupakan bagian ilmu-ilmu sosial yang mempelajari berbagai proses Kerjasama antara dua orang atau lebih dalam upaya mencapai berbagai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Lenda Surepi 2021:2).

Administrasi sendiri adalah bagian ilmu pengetahuan yang membahas masalah-masalah sosial melalui tahap-tahap yang setiap tahapnya menciptakan suatu pengetahuan baru dari masalah yang sedang dihadapi Dalam arti sempit, administrasi di artinya suatu tata usaha perkantoran yang meliputi kegiatan pencatatan, pengetikan penggandaan atau pengarsipan (Rachmat 2023:5).

Bisnis dalam arti secara luas adalah suatu istilah umum yang menggambarkan seluruh aktifitas yang memproduksi barang dan jasa serta menjualnya kepada konsumen atau bisnis lainnya yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba (Rachmat 2023:7). Secara terminologi, kata bisnis berasal dari Bahasa Inggris yakni business berasal dari kata dasar busy yang berarti sibuk, sehingga bisnis memiliki makna suatu kesibukan dalam melakukan

pekerjaan atau aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup.

Beberapa ahli yang telah mengemukakan pendapatnya mengenai apa yang dimaksud dengan administrasi bisnis, diantaranya sebagai berikut :

Menurut **The Liang Gie (1993)** menyatakan bahwa "Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan 13 terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu".

Menurut **Griffin (2011)** "administrasi bisnis adalah proses pengelolaan perusahaan atau organisasi nirlaba guna menjaga kestabilan dan pertumbuhan organisasi. Cakupan bidang utama administrasi bisnis meliputi operasi, logistik, pemasaran, sumber daya manusia, dan manajemen"

Menurut **Wayong (2011)** menyatakan bahwa "administrasi bisnis adalah keseluruhan kegiatan mulai dari produksi barang dan jasa sampai tibanya barang dan jasa tersebut ditangan konsumen"

Menurut **Poerwanto (2006)** bahwa, administrasi bisnis adalah keseluruhan kerja sama dalam memproduksi barang atau kerja sama dalam memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkan dan diinginkan pelanggan hingga pada penyampaian barang atau jasa tersebut kepada pelanggan dengan memperoleh dan memberikan keuntungan secara seimbang, bertanggung jawab dan berkelanjutan.

2.2. Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan di jalankan, dalam menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan (Kasmir. 2015:7). Studi kelayakan secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data da informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung, dan di analisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu (Kasmir. 2015:7).

Kelayakan artinya penelitian secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Adapun pengertian

bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud dalam perusahaan bisnis adalah keuntungan finansial.

Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek untuk dapat dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu. Aspek-aspek yang dinilai dalam studi kelayakan bisnis meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis atau operasional, aspek ekonomi dan sosial, aspek manajemen, serta aspek lingkungan (Kasmir. 2015:8).

2.3. Aspek Hukum

Aspek hukum mengkaji ketentuan hukum yang harus dipenuhi sebelum menjalankan usaha. Ketentuan hukum untuk jenis usaha berbeda beda, tergantung pada kompleksitas bisnis tersebut. Adanya otonomi daerah menyebabkan ketentuan hukum dan perizinan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain berbeda beda (Ramadhona 2021:3). Pemahaman mengenai ketentuan kebohongan dan perizinan investasi untuk setiap daerah merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan analisis kesesuaian aspek hukum.

Aspek hukum untuk meneliti kelengkapan, kesempurnaan, dan keaslian dari dokumen yang dimiliki mulai dari badan usaha, izin-izin, sampai dokumen lainnya, seperti NPWP (Nomer Pokok Wajib Pajak), NIB (Nomer Induk Berusaha), SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan), dan sebagainya. Segala prosedur yang berkaitan dengan izin-izin atau berbagai persyaratan harus terlebih dahulu terpenuhi.

Adapun tujuan dari analisis aspek hukum dalam studi kelayakan bisnis yaitu untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dokumen-dokumen yang dimiliki. Penelitian keabsahan dokumen dapat dilakukan sesuai dengan lembaga yang mengeluarkan dan mengesahkan dokumen yang bersangkutan (Ramadhona 2021:4).

2.4. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran untuk meneliti seberapa besar pasar yang akan dimasuki dan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menguasainya pasar serta bagaimana strategi yang akan dijalankan nantinya. Pengertian lain yang lebih luas tentang pasar adalah himpunan pembeli nyata dan pembeli potensial atas suatu produk. Pengertian ini mengandung arti bahwa pasar merupakan kumpulan atau himpunan dari pembeli, baik pembeli nyata ataupun pembeli potensial atas suatu produk atau jasa tertentu (Kasmir. 2015:43).

Perbedaan antara kedua ialah dalam pasar nyata pembeli memiliki minat atau keinginan untuk membeli dengan didukung oleh akses dan pendapatan. Dalam pasar potensial pembeli hanya memiliki minat, namun tidak didukung oleh kemampuan maupun akses untuk membeli, namun memiliki peluang untuk membeli dimasa yang akan datang, apabila memiliki pendapatan dan akses kas (Kasmir. 2015:44).

Pasar juga suatu mekanisme yang terjadi antara pembeli dan penjual atau tempat pertemuan antara kekuatan permintaan dan penawaran. Yang dimaksud dengan permintaan adalah jumlah barang dan jasa yang diminta konsumen pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu. Untuk menilai apakah

Perusahaan yang akan melakukan investasi ditinjau dari segi pasar dan pemasaran memiliki peluang yang diinginkan atau tidak. Atau dengan kata lain seberapa besar potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar market share di kuasai oleh para pesaing dewasa ini (Kasmir. 2015:16).

2.5. Aspek Finansial

Aspek keuangan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menilai dalam memperoleh pendapatan serta besarnya biaya yang dikeluarkan. Dari sini akan dilihat pengembalian uangnya yang ditanamkan seberapa lama akan kembali. Meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika proyek jadi dijalankan (Kasmir. 2015:16) .

Aspek keuangan pada studi kelayakan bisnis digunakan untuk menilai keuangan perusahaan yang meliputi, perolehan sumber dana, estimasi pendapatan dan jenis investasi beserta biaya yang dikeluarkan selama investasi serta proyeksi laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan arus kas. Dari aspek keuangan tersebut dapat diberikan penilaian apakah sebuah usaha dapat dinyatakan layak atau tidak untuk dijalankan dengan beberapa alat analisis (Kasmir. 2015:47).

Penelitian ini meliputi seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali. Kemudian dari mana saja sumber pembiayaan bisnis tersebut dan bagaimana tingkat suku bunga yang berlaku, sehingga apabila dihitung dengan formula penilaian investasi sangat menguntungkan (Kasmir. 2015:16). Metode

penilaian yang akan digunakan dengan *Break Event Point*, *Net Present Value*, *Net Benefit Cost Ratio*, *Internal Rate Return*, *Payback Period*.

2.5.1. Biaya

Biaya adalah nilai kas atau ekuivalen kas yang digunakan barang atau jasa yang diperkirakan untuk membawa manfaat di masa sekarang maupun di masa depan yang akan datang pada organisasi. Biaya disebut sebagai kas karena sumber biaya non kas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan.

Secara umum dapat diketahui biaya merupakan semua pengeluaran yang dikeluarkan selama proses produksi dan juga biaya merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan dan memperoleh barang atau jasa. Dalam jangka pendek, untuk menghasilkan barang atau jasa salah satu input yang digunakan tetap sedangkan penggunaan input lainnya berubah. Oleh karena itu dalam jangka pendek biaya produksi dapat diklasifikasikan dalam biaya tetap (*fixed cost/FC*), biaya variabel (*variable cost/VC*), dan biaya total (*total cost/TC*) (Ishak 2021:10).

A. Biaya Tetap (*Fixed Cost/FC*)

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang jumlahnya keseluruhan tetap. Biaya tetap tidak berubah jika ada perubahan dalam besar kecilnya jumlah produk yang dihasilkan (sampai batas waktu tertentu). Misalnya membeli tambak, mendirikan bangunan, mesin-mesin untuk keperluan usaha.

B. Biaya Variabel (Variabel Cost/VC)

Biaya Variabel (Variabel Cost/VC) adalah biaya yang berubah sebagai respon terhadap perubahan dalam tingkat keluaran yang diproduksi Perusahaan. Biaya ini besarnya bergantung pada tingkat produksi. Misalnya seperti upah buruh, biaya bahan baku.

C. Biaya Total (Total Cost/TC)

Biaya Total merupakan jumlah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan Perusahaan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Total Cost adalah hasil penjumlahan Fixed Cost dengan Variabel Cost. Total Cost Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Biaya Total) (Rp)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap) (Rp)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel) (Rp)

2.5.2. Penerimaan

Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh Perusahaan atas penjualan barang dari hasil produksinya pada tingkat harga tertentu. Setelah produsen menghasilkan output pada kegiatan produksi maka output tersebut dijual terhadap konsumen, sehingga produsen akan memperoleh penerimaan dari hasil output yang dijual.

Dalam teori ilmu ekonomi, pendapatan atau keuntungan adalah hasil berupa uang yang diterima oleh perusahaan/perseorangan dari aktifitas usahanya. Pendapatan adalah arus masuk dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (Maulana, Rozalina, and Anzhita 2022:20).

Penerimaan yang diterima oleh produsen Sebagian digunakan untuk membayar biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi. Dengan memperhitungkan seluruh biaya seluruh biaya dikeluarkan. Maka produsen akan memperoleh penerimaan bersih dari tiap produksi (Nainggolan et al. 2021:15). Secara matematis penerimaan total dapat diketahui melalui rumus berikut (Riskawati 2020:75) :

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

Dimana :

TR = Penerimaan Total (Total Revenue)

P = Harga (Price)

Q = Quantity (Harga Barang)

Penerimaan total adalah sama dengan jumlah unit output yang terjual (Q) dikalikan harga output per unit. Unit harga jual per unit output (P). penerimaan total dapat meningkatkan akibat perubahan jumlah penjualan barang atau perubahan harga. Penerimaan total meningkat apabila harga naik sedangkan penjualan tetap atau bertambah, atau jumlah penjualan meningkat sedangkan harga tetap atau meningkat.

2.5.3. Keuntungan

Keuntungan merupakan pencerminan tingkat keberhasilan dari usaha suatu Perusahaan. Semakin tingkat keuntungan maka semakin baik pula kondisi Perusahaan dan memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan.

Keuntungan dari suatu usaha tergantung dari hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan, dengan pusat perhatian ditujukan dengan bagaimana cara menekan biaya sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diinginkan. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya. Adapun rumus dari keuntungan dapat diketahui sebagai berikut (Mastego, Ola, and Mansyur 2020:107).

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = keuntungan

TR = Penerimaan Total (Total Revenue)

TC = Biaya Total (Total Cost)

Apabila total penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total biaya maka usaha tersebut akan mengalami keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan layak untuk dillanjutkan. Sebaliknya, semakin kecil total penerimaan dibandingkan dengan total biaya maka usaha tersebut akan mengalami kerugian

dan tidak layak untuk dilanjutkan. Tetapi jika nilai total penerimaan sama dengan total biaya maka usaha tersebut dikatakan tidak untung dan tidak rugi atau (Impas).

Tujuan dari analisis kelayakan finansial adalah untuk mengurai analisis kuantitatif terhadap kelayakan finansial (keuangan) dari suatu proyek. Bagian ini juga akan menunjukkan apakah suatu proyek membutuhkan dukungan fiscal dan pendanaan tambahan dari pemerintah. Analisis finansial penting artinya dalam memperhitungkan keuntungan atau manfaat yang diterima pribadi atau institusi pemodal dalam mensukseskan pelaksanaan proyek.

Secara umum, analisis kelayakan finansial harus membuat kajian kelayakan proyek secara keuangan, dengan memberikan gambaran secara jelas terhadap kinerja keuangan dari sudut pandang penerimaan dan pengeluaran keuangan proyek. Termasuk risiko yang akan dihadapi selama siklus proyek (Project viability). Lebih lanjut, analisis kelayakan finansial mencakup biaya yang dibutuhkan selama siklus proyek (life-cycle costs). Beserta kerangka waktunya; biaya investasi/modal, biaya operasi, dan pemeliharaan. Selain itu, terdapat juga opsi penerimaan dan perkiraan aliran penerimaan (PSDADK 2017).

Beberapa yang membedakan dengan analisis ekonomi bahwa analisis kelayakan finansial menggunakan harga pasar, serta memperhitungkan pajak dalam analisis biayanya sehingga akan mengurangi benefit. Jika terdapat subsidi, besaran subsidi berdampak mengurangi biaya investasi proyek. Aspek finansial di atas ada beberapa aspek finansial lainnya di tinjau sebagai berikut :

A. Net Present Value (NPV)

Net Present Value adalah selisih antara Present Value Benefit dikurangi dengan Present Value Cost. Hasil NPV dari suatu proyek yang dikatakan layak secara finansial adalah yang menghasilkan nilai NPV bernilai positif.

NPV merupakan manfaat yang diperoleh dari suatu masa proyek yang diukur pada tingkat suku bunga tertentu. Dalam perhitungan NPV ini perlu kiranya ditentukan dengan tingkat suku bunga saat ini yang relevan. Selain itu, NPV juga dapat diartikan sebagai nilai saat ini dari suatu cash flow yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukan.

Metode ini dikenal sebagai metode present worth dan digunakan untuk menentukan apakah suatu rencana mempunyai manfaat dalam periode waktu analisis. Hal ini dihitung dari selisih present value of the benefit (PVB) dan present value of the cost (PVC). Dasar dari metode ini adalah bahwa semua manfaat (benefit) ataupun biaya (cost) mendatang yang berhubungan dengan suatu proyek didiskonto ke nilai sekarang (present values), dengan menggunakan suatu suku bunga diskonto.

Persamaan umum untuk metode ini adalah sebagai berikut (PSDADK 2017)

$$NPC = \sum_{t=0}^T \frac{C_t}{(1+i)^t} - C_0$$

Dimana :

NPC = Nilai Sekarang Bersih

C_t = Aliran Kas Masuk Bersih (Net Cash Inflow) Selama Periode t

C_0 = Total Biaya Investasi

i = Suku Bunga Diskonto (discount rate)

n = Jangka Waktu/umur Proyek

Hasil NPV dari suatu proyek yang dikatakan layak secara finansial adalah yang menghasilkan nilai NPV bernilai positif.

Indikator NPC :

Jika $NPV > 0$ (positif), maka proyek layak (go) untuk dilaksanakan

Jika $NPV < 0$ (negatif), maka proyek tidak layak (not go) untuk dilaksanakan

Jika $NPV = 0$, maka manfaat proyek akan sama dengan biaya proyek

B. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Rasio)

Menurut (Primyastanto 2011:79) Net Benefit and Cost Ratio (Net B/C Rasio) merupakan metode menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan - penerimaan kas bersih dimasa datang dengan nilai sekarang investasi. Kriteria Investasi berdasarkan Net B/C Rasio adalah:

Net B/C = 1, maka $NPV = 0$, artinya proyek tidak untung ataupun rugi

Net B/C > 1, maka $NPV > 0$, artinya proyek tersebut menguntungkan

Net B/C < 1, maka $NPV < 0$, proyek tersebut merugikan.

$$(B/C) \text{ Ratio} = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{total biaya}}$$

C. Internal Rate Return (IRR)

Internal Rate Return adalah tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan – penerimaan kas bersih di masa-masa mendatang. Apabila tingkat bunga ini lebih besar daripada tingkat bunga relevan (tingkat keuntungan yang disyaratkan), maka investasi dikatakan menguntungkan, kalau lebih kecil dikatakan merugikan. IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Primyastanto 2011:82) :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_1 - i_2)$$

Dimana :

IRR = Internal Rate of Return yang di cari

i_1 = Tingkat bunga yang menghasilkan NPV negative terkecil

i_2 = Tingkat bunga yang menghasilkan NPV positif terkecil

NPV_1 = Nilai sekarang dengan menggunakan i_1

NPV_2 = Nilai sekarang dengan menggunakan i_2

D. Payback Period (PP)

Payback Period merupakan metode yang mencoba mengukur seberapa besar investasi bisa kembali. Karena itu satuan hasilnya bukan persentase, tetapi satuan waktu (bulan, tahun dan sebagainya). Kalau payback period ini lebih pendek dari pada yang disyaratkan, maka proyek dikatakan menguntungkan, sedangkan kalau lebih lama proyek ditolak.

Metode ini mengukur seberapa cepat suatu investasi bisa kembali, maka dasar yang digunakan adalah aliran kas, bukan laba. Problem utama dari metode ini adalah sulitnya menentukan periode payback maksimum yang diisyaratkan, untuk digunakan sebagai angka pembanding. Secara normatif, memang tidak ada pedoman yang bisa dipakai untuk menentukan payback maksimum ini. Dalam prakteknya yang dipergunakan adalah payback umumnya dari perusahaan-perusahaan yang sejenis. Ada dua macam model perhitungan yang digunakan dalam menghitung masa pengembalian modal investasi yaitu (Primyastanto 2011:85).

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih Pertahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Kriteria penilaian pada payback period adalah :

Jika Payback period-nya < waktu maksimum, maka usulan proyek tersebut dapat diterima.

Jika Payback period-nya > waktu maksimum, maka usulan proyek tersebut ditolak.

E. Break Event Point (BEP)

Break Event Point atau titik impas merupakan keadaan dimana suatu usaha berada pada posisi tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian. BEP merupakan teknik analisa yang mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, volume kegiatan dan keuntungan. Dalam perencanaan keuntungan analisa Break Event Point merupakan profit planning approach yang mendasarkan pada hubungan antara biaya dan penghasilan penjualan (Primyastanto 2011:90).

Cara perhitungan BEP ada 2 macam yaitu :

a. BEP (Volume Produksi)

$$\mathbf{BEP (Volume Produksi) = \frac{Total\ Biaya\ (Rp)}{Harga\ Satuan\ (Rp)}}$$

b. BEP (Dalam Harga)

$$\mathbf{BEP\ (Dalam\ Harga) = \frac{Total\ Biaya\ (Rp)}{Harga\ Produksi\ (Kg)}}$$

2.6. Aspek Teknis dan Operasi

Aspek teknis atau operasi adalah untuk menentukan lokasi, layout gedung, dan ruangan, serta teknologi yang akan dipakai. Lokasi yang menjadi perhatian adalah lokasi yang akan dijadikan sebagai kantor pusat, lokasi pabrik dan lokasi gedung. Demikian pula dengan penentuan layout gedung dan layout ruangan juga akan dinilai. Analisis pruduk barang atau jasa yang akan dijual serta proses produksi dan pengoperasian bisnis. analisis dari aspek operasi adalah untuk menilai kesiapan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan menilai

ketepatan lokasi, luas produksi, dan layout serta kesiagaan mesin-mesin yang akan digunakan.

Tujuan studi aspek teknis dan operasional ini adalah langkah tahap berikutnya setelah melakukan analisis terhadap aspek pasar dan pemasaran, dimana untuk meyakini apakah secara teknis dan pilihan teknologi, rencana bisnis dapat dilaksanakan secara layak atau tidak layak, baik pada saat pembangunan proyek atau operasional secara rutin. Penilaian terhadap aspek ini penting dilaksanakan sebelum bisnis dijalankan, karena akan sangat terkait dengan teknik/ operasional, sehingga penting untuk melakukan analisis supaya dikemudian hari tidak ada kegagalan.

Penilaian kelayakan dalam hal ini sangat penting dilakukan sebelum usaha. Menentukan kelayakan teknis usaha menyangkut masalah teknis atau operasional. Jika tidak tepat, akan berakibat fatal. Untuk masa depan bisnis, suatu produk dapat dikatakan layak secara teknis jika dapat diterima dan dapat dengan mudah diproduksi secara massal. Kelayakan teknis Penilaian berfokus pada kelayakan teknis dan teknologi yang digunakan, artinya penilaian memeriksa apakah teknologi yang digunakan dapat bekerja sesuai dengan desain dan penggunaannya (Ramadhani et al. 2021:3).

2.7. Aspek Manajemen

Aspek manajemen dan organisasi merupakan aspek yang lumayan penting untuk kelayakan suatu usaha, sebab meski suatu usaha sudah dinyatakan layak untuk dilaksanakan tanpa didukung dengan manajemen serta organisasi yang baik, bukan tidak bisa jadi akan mengalami kegagalan. Baik dalam menyangkut SDM

ataupun menyangkut rencana perusahaan disusun sesuai dengan tujuan perusahaan dimana akan lebih mudah tercapai bila memenuhi kaidah kaidah tersebut ataupun tahapan dalam proses manajemen.

Analisis aspek manajemen meliputi kegiatan penyusunan rencana kerja, siapa saja yang terlibat, bagaimana koordinasi dan mengawasi pelaksanaan usaha, menentukan secara efektif dan efisien mengenai bentuk badan usaha, jenis-jenis pekerjaan, struktur organisasi serta pengadaan tenaga kerja yang dibutuhkan (Asman 2021:8). Aspek manajemen dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan karyawan dalam melaksanakan bisnis yang sedang dijalankan.

2.8. Aspek Ekonomi dan Sosial

Aspek ekonomi adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan jika proyek ini dijalankan. Pengaruh ini terutama terhadap ekonomi secara luas serta dampak sosialnya terhadap Masyarakat secara keseluruhan (Kasmir. 2015:17). Aspek ekonomi adalah akan memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatannya. Sedangkan bagi pemerintah dampak positif yang diperoleh adalah dari aspek ekonomi memberikan pemasukan berupa pendapatan baik bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Menurut (Hartini 2018:55) Secara umum aspek ekonomi melalui dunia usaha atau dunia investasi memberikan pengaruh antara lain:

1. Meningkatkan perekonomian pemerintah
2. Meningkatkan perekonomian Masyarakat
3. Mengali, mengatur dan menggunakan ekonomi sumber daya alam
4. Pengembangan wilayah

Aspek sosial adalah mengelola dan mengatur sumber daya alam yang belum ada campur tangan dari manusia. Aspek sosial memiliki 2 sisi, yaitu sisi negatif dan sisi positif. Dari sisi negatif yaitu perubahan demografi, budaya dan kesehatan masyarakat juga perubahan gaya hidup, adat istiadat dan struktur sosial lainnya. Dari sisi positif yaitu adanya alat transportasi, listrik, air juga tersedianya jembatan bagi masyarakat sekitarnya.

Menurut (Kasmir. 2015:203–4) aspek sosial berkaitan dengan dampak sosial suatu proyek ataupun investasi bagi Masyarakat meliputi :

1. Adanya perubahan demografi
2. Perubahan budaya masyarakat
3. Perubahan kesehatan masyarakat

2.9. Aspek Lingkungan

Lingkungan tempat bisnis akan dijalankan harus dianalisis dengan cermat. Hal ini disebabkan lingkungan disatu sisi dapat menjadi peluang dari bisnis yang akan dijalankan, namun disisi lain lingkungan juga dapat menjadi ancaman bagi perkembangan bisnis. Keberadaan bisnis dapat berpengaruh terhadap lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan ekologi tempat bisnis yang akan dijalankan (Munir et al. 2019:159).

Lingkungan hidup merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk di tela`ah sebelum investasi atau usaha dijalankan untuk mengetahui dampak yang akan ditimbulkan dari usaha bisnis, baik dari dampak positif maupun negatif. Oleh karena itu, sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan maka sebaiknya dilakukan terlebih dahulu studi tentang dampak lingkungan yang bakal timbul, baik baik dampak sekarang maupun mendatang (Munir et al. 2019).

Menurut (Suliyanto 2010) Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide bisnis dan ide bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya di wilayah tersebut. Keberadaan bisnis dapat mempengaruhi lingkungan baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan ekologi dimana tempat usaha tersebut dijalankan. Meskipun dengan adanya bisnis dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Aspek lingkungan dalam studi kelayakan bertujuan untuk:

1. Menganalisis kondisi lingkungan operasional
2. Menganalisis kondisi lingkungan industri
3. Menganalisis lingkungan ekonomi
4. Menganalisis dampak positif maupun negatif bisnis terhadap lingkungan
5. Menganalisis usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif bisnis terhadap lingkungan

2.10. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti membahas mengenai perbandingan antara penelitian yang dilakukan di masa lalu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan isi abstraksi dengan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai referensi penelitian sekarang.

Tabel 2. 1 Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti / Institusi / Terbit	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Analisis Usaha Ayam Pedaging Pola Kemitraan	Jeane Pandey, Richard E. M. F. Osak, Stevy P. Pangemanan / Universitas Sam Ratulangi / 2020	Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Kelayakan Usaha dan menggunakan data skunder dan data primer	Analisis yang dilakukan peneliti terlebih dahulu menggunakan metode analisis finansial menggunakan rumus IP, Feed Conversion Ratio, Intensif Mortalitas. pada metode Analisis Kelayakan Usaha Dan analisis Finansial.	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa total jumlah pengeluaran yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp. 6.753.014.241 dan penerimaan yang terdiri dan penjualan ayam, IP, FCR, intensif mortalitas.
	Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari	Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, Darwin Damanik / Universitas Simalungun / 2020	Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis kelayakan usaha dan analisis finansial yaitu <i>Net Present Value (NPV)</i> , <i>Internal Rate Return (IRR)</i> , <i>Payback Period (PP)</i> dan <i>Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Rasio)</i>	Analisis yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu menggunakan satu metode yaitu Kuantitatif dan dilakukan perencanaan dan pengembangan sedangkan penulis berfokus pada pada metode Analisis Kelayakan Usaha dan Analisis Finansial dengan menggunakan metode	Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan satu metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Profil Usaha Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari yaitu dikelola oleh laki-laki sebanyak 60% dan dikelola oleh perempuan sebanyak 40%, dikelola oleh penduduk berusia 30-40 tahun sebanyak 30%, usia 41-50 tahun sebanyak 40%, usia 51-60 tahun sebanyak 20% dan usia > 60 tahun sebanyak 10%, dikelola oleh penduduk berpendidikan SD

No	Judul	Peneliti / Institusi / Terbit	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				kuantitatif	sebanyak 30%, sebanyak 20% dikelola oleh penduduk berpendidikan SMP dan sebanyak 50% dikelola oleh penduduk berpendidikan SMA/SMK,
	Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang	M. Aydra, R. Kuswardani, Mitra Mustika Lubis / Universitas Medan Area, Indonesia	Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Analisis Kelayakan Usaha dan Analisis Finansial yaitu <i>Net Present Value (NPV)</i> , <i>Internal Rate Return (IRR)</i> , <i>Payback Period (PP)</i> dan <i>Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Rasio)</i>	Analisis yang dilakukan peneliti terdahulu menggunakan metode Kualitatif dan Kuantitatif dan peneliti terdahulu ini membahasa lebih dalam tentang 3 aspek yaitu : aspek hukum, aspek lingkungan, dan aspek pemasaran. Sedangkan penulis berfokus pada analisis kelayakan usaha menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan 7 aspek yaitu : aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek	Analisis finansial digunakan Nilai NPV diperoleh sebesar Rp 109.897,985, Net B/C sebesar 2,02, IRR sebesar 49,26%, dan payback period selama tiga tahun sepuluh bulan sebelas hari pada investasi pertama dan Nilai NPV diperoleh sebesar Rp 66.127,532, Net B/C sebesar 1,25, IRR sebesar 34,06%, dan payback period selama dua tahun sepuluh bulan tigabelas hari pada investasi kedua

No	Judul	Peneliti / Institusi / Terbit	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				keuangan, aspek teknis dan operasional, aspek manajemen, aspek ekonomi dan sosial dan aspek lingkungan.	
	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Sapi Potong	H Mustofa / Universitas Muara Bungo / 2020	Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Analisis Kelayakan Usaha dan Analisis Finansial yaitu <i>Benefit Cost Ratio (BCR)</i>	Analisis yang dilakukan peneliti terlebih dahulu menggunakan analisis finansial yaitu <i>Benefit Cost Ratio (BCR)</i> dan <i>Return Of Invesmen (ROI)</i> . Sedangkan penulis berfokus <i>Net Present Value (NPV)</i> , <i>Internal Rate Return (IRR)</i> , <i>Payback Period (PP)</i> dan <i>Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Rasio)</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan/thn di Desa Tebing Tinggi dan Desa Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo sebesar Rp.174.461.000 atau pendapatan/bln Rp.14.538.417 atau pendapatan/bln/peternak sebesar Rp.484.614.
	Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tahu Sumedang (Studi Kasus di Pabrik Tahu XY Kecamatann Congeang)	Nur Ali Sa'id, Amar Ma'ruf, Delfitriani Delfitriani / Universitas Djuanda Bogor / 2020	Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Analisis Kelayakan Usaha dan Analisis Finansial	Penelitian terdahulu membahas lebih dalam tentang 5 aspek, yaitu : aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran,	Hasil perhitungan aspek finansial layak untuk dilaksanakan dengan nilai NVP yang dihasilkan selama 10 tahun Rp. 579.177.261-, dengan kapasitas produksi per bulan menghasilkan tahu 216.000 biji, dan ampas

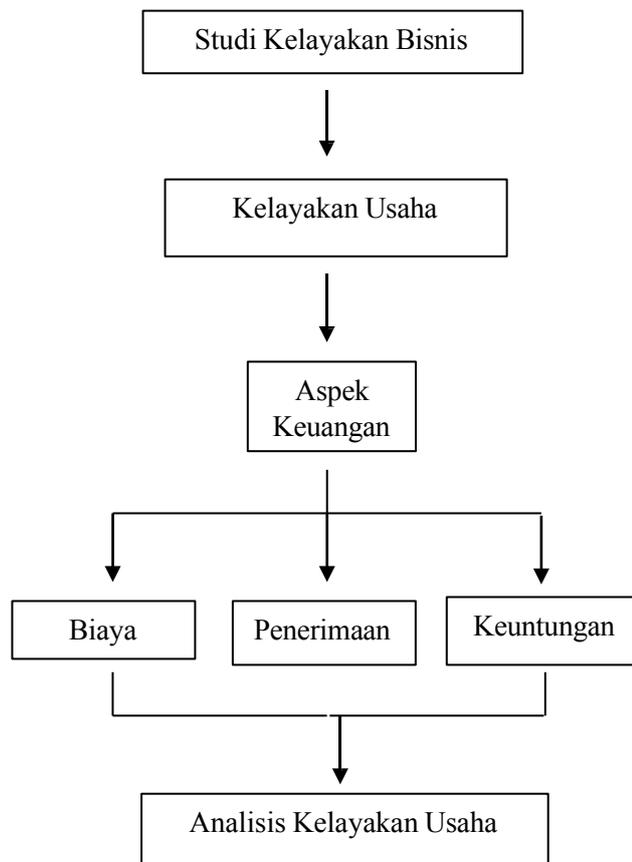
No	Judul	Peneliti / Institusi / Terbit	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			<p>yaitu <i>Net Present Value (NPV)</i>, <i>Internal Rate Return (IRR)</i>, <i>Payback Period (PP)</i> dan <i>Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Rasio)</i></p>	<p>aspek teknis, aspek manajemen, dan Aspek Sosial, Ekonomi, Budaya dan Lingkungan. Sedangkan penulis berfokus kepada 7 aspek yaitu : Aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis dan operasional, aspek manajemen, aspek ekonomi dan sosial dan aspek lingkungan. Sedangkan aspek keuangan peneliti membahas yaitu <i>Net Present Value (NPV)</i>, <i>Internal Rate Return (IRR)</i>, <i>Payback Period (PP)</i> dan <i>Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Rasio)</i> dan analisis</p>	<p>tahu 6.806 per bulan. Nilai IRR yang diperoleh yaitu 0,41% dimana IRR lebih besar dari 0%. Net B/C yang diperoleh yaitu 2,92, ini berarti, setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha ini akan mnghasilkan manfaat bersih sebesar Rp. 2,92. Payback Period yang diperoleh yaitu 2,63 tahun.</p>

No	Judul	Peneliti / Institusi / Terbit	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				kelayakan usaha	

2.11. Kerangka Pemikiran

Menurut (Kasmir. 2015:7) Studi kelayakan usaha adalah suatu kegiatan untuk menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan dengan mempelajari secara mendalam usaha atau bisnis yang sedang dijalankan.

Tambak udang memerlukan Analisis kelayakan finansial untuk mengetahui, apakah dengan adanya penambahan modal untuk teknologi peralatan, sarana dan prasarana produksi, usaha ini masih layak untuk dikembangkan.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian